

2. Pengertian Konseling.....	16
3. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	18
B. Peran Guru Bimbingan Konseling di Sekolah.....	18
1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling	18
2. Kewajiban guru bimbingan dan konseling.....	22
3. Tanggung jawab bimbingan dan konseling	25
4. Tugas bimbingan dan konseling	27
5. Teknik-teknik bimbingan dan konseling	28
C. Penjurusan di Madrasah Aliyah.....	32
1. Pengertian jurusan	32
2. Tujuan penjurusan	33
3. Syarat-syarat pemilihan jurusan	35
D. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa memilih Jurusan.....	36

BAB III : PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
1. Sejarah Singkat MAN Kandangan	43
2. Letak Geografis MAN Kandangan	49
3. Struktur Organisasi MAN Kandangan	50
4. Keadaan Guru MAN Kandangan	51
5. Keadaan Siswa-Siswi MAN Kandangan	53
6. Sarana dan Prasarana MAN Kandangan	55

B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
1. Proses Pemilihan Jurusan di MAN Kandangan	56
2. Peran Pemilihan Jurusan di MAN Kandangan	59
3. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Memilih Jurusan di MAN Kandangan	63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi MAN Kandangan	49
Tabel 2	: Daftar jumlah Guru	51
Tabel 3	: Data Jumlah Siswa Tahun 2008- 2009	53
Tabel 4	: Perkembangan jumlah siswa MAN Kandangan Sejak Berdiri Hingga Sekarang.....	53
Tabel 5	: Daftar Sarana dan Prasarana MAN Kandangan.....	54

siswa mengenai bakat, minat dan kemampuan serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran adalah sekolah. Sekolah adalah salah satu lembaga yang dipercaya, maka sekolah merasa ikut bertanggung jawab akan mensukseskan pendidikan siswa – siswanya. Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan individu serta kualitas pendidikan, melainkan juga ditinjau dari segi macam, tujuan dan syarat – syarat yang diminta untuk dipenuhi murid melalui jaringan memberikan bimbingan dan konseling. Begitu juga dengan guru bimbingan konseling yang begitu penting dalam memberikan bantuan kepada siswa-siswanya dalam menghadapi persoalan-persoalan pendidikan dimana bantuan tersebut berupa bimbingan-bimbingan, konseling, informasi-informasi, untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Selain itu, sekolah juga tidak jarang mengetahui peserta didiknya yang salah memilih jurusan studinya sehingga mereka gagal ditengah jalan, tidak naik kelas, tidak lulus ujian dan sebagainya. Hal ini disebabkan jurusan studinya yang dipilih tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswanya.

Dalam hal ini peran guru bimbingan konseling di MAN bertujuan untuk memberi bantuan bimbingan kepada siswa dalam hal penjurusan. Tujuannya agar kelak dikemudian hari, pelajaran yang akan diberikan kepada siswa menjadi lebih terarah karena telah sesuai dengan minatnya.

Jurusan adalah satu seri materi pendidikan yang sudah ditentukan secara sistematis sesuai dengan bidangnya.

Kita mengenal program penjurusan baru setelah kita duduk dibangku MAN atau SMA melalui penjelasan yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling di MAN, dan memang program penjurusan dilakukan pada akhir semester 2 dikelas X, ini merupakan bentuk dari layanan bimbingan konseling yaitu penempatan dan penyaluran siswa sesuai minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam pemilihan jurusan ini bagi siswa adalah merupakan saat – saat kritis dalam setiap fase kehidupan di karenakan di saat memilih, selain sangat rumit dan juga akan membawa konsekwensi dan resiko tertentu, di sekolah MAN Kandangan ini dalam penjurusan ada 3 jurusan yang harus di pilih yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta jurusan Bahasa. Memilih jurusan ini bukanlah pekerjaan asal – asalan, misalnya seorang siswa memilih IPA hanya karena menghindari mata pelajaran hafalan atau hanya karena faktor pengaruh di teman karibnya, temannya di IPA lantas ia ikut – ikutan juga di IPA.

Oleh karena itu, sekolah juga memegang peranan penting agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. Kemungkinan disaat yang akan terjadi jika siswa mengalami kesalahan dalam perjurusan adalah rendahnya prestasi belajar siswa atau dapat menyebabkan terjadinya kegangguan dalam aktualisasi diri.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman oleh pembaca atas apa yang disajikan, di sini kami mencoba untuk mengurai kata-kata dari kalimat yang dijadikan sebagai judul skripsi: “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Memilih Jurusan di MAN Kandangan Kabupaten Kediri.”

1. Peran Guru Bimbingan Konseling

Peran : Suatu ikut sertaan person dalam mengambil keputusan.

Guru : Seseorang yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga dalam hal ini adalah guru bimbingan dan konseling.

Bimbingan : Bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam menghindari atau menangani kesulitan-kesulitan di dalam kehidupan agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³

Konseling : Pemberian bantuan oleh konselor terhadap konseling sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.⁴

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 11

⁴ Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 4

2. Jurusan

Jurusan adalah satu seri materi pendidikan yang sudah ditentukan secara sistematis sesuai dengan bidangnya. System penjurusan di MAN Kandangan dilakukan pada awal semester 2 dikelas X, ini merupakan bentuk dari layanan bimbingan konseling adalah yaitu penempatan dan penyaluran siswa sesuai minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki siswa. Disekolah MAN Kandangan ini dalam penjurusan ada 3 jurusan yang harus dipilih yaitu: jurusan ilmu pengetahuan Alam (IPA), jurusan ilmu pengetahuan social (IPS) serta jurusan bahasa, dimana disetiap jurusan minimal mencapai nilai rata-rata sebagai persyaratan pemilihan jurusan.

Jadi peran guru Bimbingan Konseling dalam membantu siswa memilih jurusan di MAN Kandangan adalah keikutsertaan guru Bimbingan Konseling dalam membantu atau mengarahkan siswa untuk memilih jurusan agar tidak terjadi salah pilih. Bantuan tersebut diberikan secara individu maupun kelompok.

Disini langkah pertama yaitu memberikan arahan atau memberi layanan informasi tentang penjurusan dan mengenalkan pengjurusan apa saja yang tersedia di MAN meliputi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Sosial (IPS) dan Ilmu Bahasa. Setelah diberi arahan selanjutnya langkah kedua diberi angket penjurusan. Guru bimbingan konseling memberikan arahan sebelum mengisi angket, bahwa dalam pengisian angket ini diharapkan siswa memilih jurusan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Jangan sampai

jurusan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Jangan sampai terpengaruh dari teman-temannya, di IPA lantas kalian ikut-ikutan masuk juga di IPA. Selanjutnya langkah ketiga memberikan surat pernyataan yang diisi siswa dan diisi orang tua murid dimana apabila ada suatu masalah dengan penjurusan bisa ditunjukkan surat pernyataan tersebut.

F. Metode Penelitian

Adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, dengan metode yang tepat, akan mencapai tujuan penelitian yang ideal, dan keberhasilan suatu penelitian tergantung pada teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian, maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah rancangan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan - keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung).⁶ Karena penelitiannya diarahkan untuk mendiskripsikan keadaan obyek / peristiwa- peristiwa.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan sistematis dan subyektif yang digunakan untuk menjelaskan, baik peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul

⁶ Amiluddin Tuwa, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : UI. Press, 1993), h. 71

bentuk kata – kata, gambar bukan angka – angka, walaupun berupa angka tetapi bersifat hanya sebagai penunjang.⁷

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh⁸. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun istilah lain disebut Informen . dalam skripsi ini kajian serta pembahasan berdasarkan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari lapangan⁹. Yaitu terdiri dari guru bimbingan konseling, dan siswa
- b. Sumber data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari kepustakaan yang mendukung dan melengkapi data primer.¹⁰ Dalam hal ini yaitu berupa dokumentasi – wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

⁷ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Jakarta : CV. Pustaka Setia, 2002), h. 51

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, Rineka Cipta) , h. 1021

⁹ Burrhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Air Langga University press, 2001), h. 128

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research atau Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini mendapatkan data yang sesuai dengan yang dikehendaki maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum tentang keadaan lingkungan sekolah, struktur sekolah, sarana prasaran dan proses bimbingan konseling di MAN Kandangan dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam pemilihan jurusan.

b. Interview atau wawancara

Metode interview disebut juga wawancara adalah pengumpulan data melalui Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan pendidikan.¹⁰

Dengan menggunakan metode interview ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa memilih jurusan di Madrasah Aliyah Negeri Kandangan.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), h. 136

¹⁰ Ibid, h. 193

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data atau informasi yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, program guru bimbingan konseling, jumlah pegawai dan jumlah siswanya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang ada serta menyelesaikannya sehingga terhimpun dalam satu kesatuan maka langkah selanjutnya adalah analisa data.

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai tujuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif analisis yang dilakukan terus menerus berkelanjutan bersama dengan pengumpulan data di lapangan.

Dalam proses analisa data penulis menggunakan tiga tahapan kegiatan, diantaranya yaitu :

¹³ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 124

BAB II

LANDASAN TEORI



A. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Mengingat pentingnya bimbingan dan konseling (BK) bagi kelangsungan perkembangan potensi yang dimiliki siswa, maka sosialisasi akan keberadaan dan peranan yang dapat ditimbulkan merupakan suatu keharusan.

Dalam hal ini, pengertian bimbingan secara kuantitatif jumlahnya banyak sekali, namun secara substantif, bisa dikatakan hampir sama. Ini bisa dilakukan dengan beberapa pendapat para pakar, misalnya menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul "*Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*", dia mengatakan bahwa:

Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹

Adapun Drs. Bimo Walgito merumuskan pengertian bimbingan dalam bukunya "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*" sebagai berikut:

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu-individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²

Sesuai firman Allah SWT. :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. al-Ahzab [33]: 21)³

Sedangkan Kartini Kartono dalam bukunya “*Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*” menyatakan bahwa:

Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan secara menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongannya.⁴

Dari uraian di atas tentang pengertian bimbingan dapat ditarik kesimpulan atau garis besarnya bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu atau kelompok agar mampu mengurangi atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya serta mampu memanfaatkan sekaligus mengembangkan bakat dan

² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. UBAI, 1986), hal. 10

³ QS. Al-Ahzab 21, hal 670

⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Teknik dan Bimbingan, 1985), hal. 9

- a) Menganalisis 5 tujuan berdasarkan apa yang bertuang dalam kurikulum resmi.
 - b) Mengembangkan alat evaluasi berdasarkan tujuan.
 - c) Merumuskan bahan yang sesuai dengan isi kurikulum.
 - d) Merumuskan bentuk kegiatan belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam melaksanakan apa yang telah diprogramkan.
- 3) Gurulah yang berlangsung menghadapi berbagai permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum dikelas.
- 4) Tugas gurulah yang mencarikan upaya memecahkan segala permasalahan yang dihadapi dan melaksanakan upaya itu.
- e. Guru Sebagai Pembimbing (Konselor)

Guru sebagai pembimbing (konselor), dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing (konselor) adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar:

- 1) Dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya.

4) Bidang bimbingan karier

Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan di lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

3. Tanggung Jawab Bimbingan dan Konseling

Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling menjadi “pembimbing” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh peserta didik, agar mereka mampu berkembang dan belajar secara optimal. Oleh karena itu konselor tidak hanya berhubungan dengan peserta didik atau siswa saja, melainkan juga pihak lain seperti (orang tua, guru dan personil sekolah) orang tua dan masyarakat pada umumnya.¹²

a. Tanggung jawab konselor kepada siswa yaitu:

- 1) Memiliki kewajiban dan kesetiaan utama dan terutama kepada siswa yang harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
- 2) Memperhatikan sepenuhnya segenap kebutuhan siswa.
- 3) Menjaga keberhasilan data tentang siswa.
- 4) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan profesional

¹² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 242-245.

d. Tanggung jawab kepada profesi, yaitu bahwa konselor:

- 1) Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan organisasi profesional bimbingan dan konseling.
- 2) Menjalankan dan mempertahankan standar profesi bimbingan dan konseling.

4. Tugas Bimbingan dan Konseling

Untuk dapat memenuhi fungsi maka ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh pembimbing sekolah.¹¹

a. Membantu anak supaya dapat berhasil di dalam studinya caranya dengan jalan.

- 1) Memberikan tes yang sesuai agar dapat mengetahui intelegensi dan kemampuan anak.
- 2) Menyelidiki minat dari anak.
- 3) Menyelidiki latar belakang anak, supaya dapat diketahui latar belakang ekonomi, sosial dan kebudayaan anak.
- 4) Membantu memecahkan masalah-masalah yang dapat memperlancar studi anak.
- 5) Menjauhkan anak dari masalah-masalah yang dapat mengganggu belajarnya siswa, dengan jalan mencari cara-cara pengisian waktu

¹¹ Koestoer Partowi Sastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 28-29.

luang, membantu dalam memilih cara-cara belajar yang baik dan efektif, membantu dalam bergaul dengan mengorganisir.

6) Membantu memelihara kesehatan mental dan fisik yang telah dipunya anak. Caranya dengan memberikan pelajaran kesehatan mental maupun fisik, mengadakan bimbingan secara individual maupun kelompok.

b. Membantu anak dalam pemilihan pekerjaan / jurusan

- 1) Mengumpulkan dan menyediakan bagi siswa mengenai macam-macam sekolah maupun pekerjaan.
- 2) Mengajak anak-anak mengunjungi sekolah-sekolah yang lebih tinggi seperti universitas.

5. Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan

Pada umumnya teknik-teknik yang dipergunakan dalam bimbingan mengambil dua pendekatan. Yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual. Pendekatan secara kelompok disebut juga bimbingan kelompok (*group guidance*), dan pendekatan secara individual disebut *counseling* atau penyuluhan individual.¹²

a. Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Teknik ini digunakan dalam membantu murid atau sekelompok murid memecahkan masalah-masalah dengan melalui kegiatan kelompok.

Beberapa bentuk khusus teknik bimbingan kelompok yaitu:

¹² Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h. 106

4) Remedial Teaching

Remedial teaching atau pengajaran remedial yaitu bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang murid untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapinya. Remedial teaching ini mungkin membentuk penambahan pelajaran, mengulang kembali, latihan-latihan, penekanan aspek-aspek tertentu, tergantung dari jenis dan tingkat kesulitan belajar yang dialami murid.¹⁵

b. Bimbingan Individual (Individual Counseling)

Counseling atau penyuluhan merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi. Dalam teknik ini pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan dengan wawancara antara counselor dengan kasus.¹⁶

Dalam counseling hendaknya counselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati artinya menunjukkan adanya sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh kasus (counselee). Dan empati yaitu berusaha menempatkan diri dalam situasi dari counselee dengan segala masalah-masalah yang dihadapinya.

Pada umumnya dikenal ada tiga teknik khusus dalam counseling yaitu:

¹⁵ ibid, h. 109

¹⁶ ibid, h. 110

- 1) Directive counseling, yaitu teknik counseling dimana yang paling berperan ialah counselor. Counselor berusaha mengarahkan counselee sesuai dengan masalahnya.
- 2) Non-directive counseling, teknik ini kebalikan dari teknik di atas, yaitu semuanya berpusat pada counselee. Counselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan ialah counselee. Counselee bebas bicara sedangkan counselor menampung dan mengarahkan.
- 3) Eclectic counseling, yaitu campuran dari kedua teknik di atas.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam counseling ialah:

- 1) Menentukan masalah.
- 2) Mengumpulkan data.
- 3) Analisa data.
- 4) Diagnosa / menetapkan latar belakang masalah.
- 5) Prognosa atau menetapkan langkah bantuan yang akan diambil.
- 6) Therapy yaitu pelaksanaan bantuan.
- 7) Dan evaluasi dan follow up yaitu untuk melihat hasil yang telah ditempuh.

C. Penjurusan di Madrasah Aliyah

1. Pengertian Jurusan

Jurusan adalah satu seri materi pendidikan yang sudah ditentukan secara sistematis sesuai dengan bidangnya. System penjurusan di MA dilakukan pada awal semester 2 kelas X, ini merupakan bentuk dari layanan bimbingan konseling adalah yaitu penempatan dan penyaluran siswa sesuai minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki siswa disekolah MA ini dalam penjurusan ada 3 jurusan yang harus dipilih yaitu : jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta jurusan Bahasa. Dimana setiap jurusan minimal mencapai nilai rata-rata sebagai persyaratan pemilihan jurusan.

Penjurusan siswa disekolah MA tidak saja ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga harus didukung oleh faktor minat, karena karakteristik suatu ilmu menurut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Dengan demikian, siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (minat terhadap suatu ilmu) akan merasa senang ketika mempelajari ilmu tersebut. Dengan demikian penjurusan bukanlah masalah kecerdasan tetapi masalah minat dan bakat siswa. Tujuannya agar kelak dikemudian hari pelajaran yang akan diberikan kepada siswa menjadi lebih terarah karena telah sesuai dengan minatnya.

Sekolah memegang peranan penting untuk dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. Kemungkinan yang akan terjadi jika siswa

- d. Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa, baik pengajaran maupun program pengayaan dan seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK / UMPTN.

Tujuan penjurusan yang telah dipaparkan diatas, salah satunya membantu mempersiapkan siswa melanjutkan studi dan memilih dunia kerja. Pendidikan sekolah juga membantu para siswanya yang akan memasuki dunia kerja. Walaupun di sekeliling siswa tersedia berbagai lapangan kerja, tetapi tidak semua lapangan kerja itu dapat mudah atau cocok untuk dimasuki.

Sebagaimana halnya dengan dunia pendidikan, maka masing-masing bidang pekerjaan itu memiliki sifat dan ciri-ciri tersendiri. Kondisi, sifat dan ciri pekerjaan tercantum pada informasi pekerjaan sebagaimana telah diutarakan. Selain memilih dunia kerja tujuan penjurusan juga dalam pembentukan kelompok belajar tujuannya. Yang pertama, untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing dalam sistem ini setiap siswa mempunyai kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa harus menunggu untuk didesak oleh siswa lain. Yang kedua, untuk wadah belajar bersama, dalam pengelompokkan ini dilakukan tidak menurut kemampuan siswa melainkan dilakukan sedemikian rupa sehingga di dalam suatu kelompok belajar akan terdapat siswa-siswa yang kemampuannya pandai, sedangkan kurang atau dapat juga dilakukan berdasarkan atas pilihan siswa.

Selain itu konselor atau guru pembimbing adalah guru yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk ikut bersama-sama disekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan sesuai dengan keahliannya. Selain itu konselor adalah seorang anggota staf sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh seorang guru biasa. Konselor bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan hanya mempunyai kerjasama dengan guru serta anggota staf lainnya.²¹

Dalam hal ini ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan ataupun sosial. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Dengan kata lain berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-

²¹ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, h. 207

sekaligus pengelola proses pembelajaran murid, guru merupakan pengelola sebagian terbesar kehidupan siswa sekolah.

Peranan konselor adalah sebagai arsitek yang memungkinkan di bangunnya layanan penempatan dan penyaluran dengan warna tertentu konselor merupakan penasihat dan penyumbang utama berbagai data, masukan, dan bahan-bahan pertimbangan tentang arah dan penetapan penempatan atau penyaluran itu.²⁵

Peranan orang tua wali siswa juga cukup penting, terutama dalam memberikan data pendukung tentang siswa, menjalankan keputusan tentang penempatan dan penyaluran yang dilakukan oleh siswa dengan layanan serta perlakuan orang tua terhadap anak.

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi dan minat serta kondisi pribadinya.²⁶

Materi kegiatan layanan penempatan dan penyaluran meliputi:

1. Penempatan kelas siswa, program studi atau jurusan dan pilihan ekstra kurikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan, bakat dan minat.

²⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 278.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h. 62.

2. Membantu dalam kegiatan program khusus sesuai dengan kebutuhan siswa baik pengajaran, perbaikan maupun program pengayaan dan seleksi masuk perguruan tinggi melalui jalur PMDK / UMPTN.
3. Menempatkan dan menyalurkan siswa pada sekelompok yang membahas pilihan khusus program studi sesuai dengan rencana karier.

Setiap awal tahun ajaran, banyak siswa SMA yang menghadapi masalah jurusan atau program apa yang sebaiknya di pilih, sebagian siswa dapat merencanakan atau menentukan sendiri jurusan atau program studi apa yang akan diambilnya. Namun di samping itu, banyak juga siswa yang tidak dapat membuat rencananya secara realistis. Mereka membuat rencana hanya berdasarkan atas kemauan dan keinginan, tidak menyesuaikannya dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, bahkan ada siswa yang tidak mampu membuat rencana sama sekali. Terhadap siswa-siswa yang seperti ini perlu diberikan bantuan agar mereka dapat membuat rencana-rencana dan mengambil keputusan secara bijaksana.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun gambaran umum obyek penelitian MAN Kandangan penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MAN Kandangan¹

a. Identitas Madrasah

- | | |
|---------------|------------------------------------|
| 1. Nama | : MAN Kandangan |
| 2. Pendiri | : Muhari Ridwan L.Ph |
| 3. Alamat | : Jl. Jombang – Kasreman Kandangan |
| Kelurahan | : Kasreman |
| Kecamatan | : Kandangan |
| Kota | : Kediri |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Telp. | : (0354) 32633 |
| Fax | : (0354) 326482 |
| No. Statistik | : 311350612072 |

¹. Sumber data: Dokumentasi MAN Kandangan tahun 2008-2009

Tahun Pendirian	: 1980
Status Sekolah	: MAN Kandangan
Kode Pos	: 64294
Akreditasi	: A
Program	: IPA – IPS – BAHASA (JEPANG)

Dalam realitas sejarahnya MAN Kandangan tumbuh dan berkembang dari madrasah swasta yang sangat kecil dan memprihatinkan yaitu Madrasah Aliyah Maslahiah. Madrasah tersebut berdiri tahun 1980 yang dipelopori oleh Bapak Muharry Ridwan, L.Ph (alm) sekaligus sebagai Kepala Madrasah dan terletak dipelosok desa terpencil yaitu Dusun Bobosan, Desa Kemiri, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur. Pada tahun 1985 statusnya meningkat dari madrasah swasta menjadi MAN Purwoasri Filial di Kandangan dan memiliki 1 orang guru dinas dari MAN Purwoasri

Dalam perkembangannya MAN Filial Kandangan kurang memenuhi harapan, terlebih dahulu meninggalnya Bapak Muharry Ridwan pada akhir tahun 1988. Oleh karena itu untuk meneruskan eksistensinya kepemimpinan madrasah dilanjutkan oleh Bapak Fauzan Said pada tahun 1989 dan pada tahun 1990 Bapak Djamil Ali mendapat amanat sebagai Kepala Madrasah tersebut.

Atas saran dari para tokoh masyarakat Kandangan, maka pada tahun 1990 MAN Filial pindah ke tempat yang lebih strategis, yaitu di

Kecamatan Kandangan. Namun demikian karena masih dalam keterbatasan, MAN Filial masih bertempat di yayasan Al – Hidayah Kandangan yang mengelola TK, MI, SMP. Sejak perpindahan tersebut perkembangan MAN Filial cukup signifikan berkat kepercayaan dan dukungan masyarakat yang semakin meningkat. Hal ini mendorong pengelola MAN Filial berpikir ulang untuk mendapatkan tempat yang lebih presentatif bisa menampung perkembangannya jumlah siswa. Pada bulan Desember tahun 1994 MAN Filial hijrah di Yayasan Pendidikan Walisongo untuk menempati gedungnya yang notabene sudah sepuluh tahun tidak ditempati. Karena tidak ada muridnya, yaitu gedung yang bertempat di dusun Gedangan, desa Klampisan, kecamatan Kandangan.

Seiring dengan perkembangannya, pada tahun 1997 MAN Filial, memperoleh kepercayaan dari Depag untuk dinegerikan dengan SK Menteri Agama Nomor 107 Tanggal 17 Maret 1997. Maka berubah statusnya menjadi MAN Kandangan. Sejak statusnya menjadi negeri, MAN Kandangan mengalami perkembangan yang cepat terutama dilihat dari jumlah siswanya, karena tempat di Gedangan tidak mencukupi, maka pinjam gedung SMA Muhammadiyah yang lama tidak ditempati karena juga tidak ada siswanya.

Pada tahun 1998 MAN Kandangan berhasil membeli tanah seluas 4000 m² yang lokasinya di Dusun Pengkol Desa Kasreman Kecamatan Kandangan. Pembelian tanah tersebut dengan swadaya yang dikumpulkan

2. Memiliki jumlah tenaga kependidikan yang cukup, professional dan berdedikasi tinggi.
3. Memiliki akuntabilitas dalam semua bidang khususnya, bidang keuangan dan pelayanan.
4. Terciptanya lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, nyaman dan Islami.
5. Mempunyai lulusan yang hasil nilainya tinggi dan dapat meneruskan pendidikannya keperguruan tinggi.
6. Mempunyai lulusan yang mandiri dan life skill yang tinggi dan juga mempunyai grup / klub olah raga, kesenian, KIR yang mampu menjuarai setiap perlombaan.

2. Letak Geografis MAN Kandangan²

MAN merupakan salah satu di antara sekian banyak lembaga pendidikan formal yang terletak di kawasan Kabupaten Kediri di wilayah Kecamatan Kandangan tepatnya di jalan Jombang. Sedangkan Luas Tanah yang dimiliki MAN Kandangan seluas 4000 M². Adapun batas wilayah desa di desa Kasreman. sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pengkol
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Banaran
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kebon Dalem
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kasremen

² Sumber data : dokumentasi MAN Kandangan 2008-2009

Dari struktur di sekolah MAN Kandungan ada keterkaitannya dengan pihak komite sekolah yang mempunyai tugas mengawasi tentang atau kelembagaan lembaga pendidikan yang dipilih oleh kepala sekolah dan pihak dewan guru. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang memberikan segala peraturan yang ada di lingkungan sekolah sendiri, sedangkan tugas kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah yang bertugas mengkaji kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

Dengan lembaga pendidikan ada bidang akademik atau TU (tata usaha) yang menjadi sentral berbagai pusat kerja. Di dalam lembaga tersebut kepala sekolah berhubungan dengan para staff ahli, waka kurikulum, waka sarana-prasarana, waka kesiswaan, dan waka humas, kemudian dilanjutkan ke koordinator BK dengan berhubungan langsung ke wali kelas atau guru mata pelajaran, kemudian dilanjutkan ke siswa.

4. Keadaan Guru MAN Kandungan

Guru merupakan tombak berbagai sumber ilmu yang mempunyai tugas sebagai pendidik, memberikan ilmu, serta membimbing siswa-siswi di sekolah, guru juga berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar.

Kenyataan menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek, dan guru lebih berperan sebagai subyek. Bahkan sering kali terjadi siswa lebih dikatakan sebagai kutub yang dikuasai sedangkan guru pada posisi yang menguasai. Seharusnya kegiatan mengajar adalah kegiatan yang lebih

“Program penjurusan dilaksanakan pada akhir semester 2 di kelas X. Ini merupakan bentuk dari layanan Bimbingan Konseling yaitu penempatan dan penyaluran siswa sesuai bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki siswa.”⁹

Dalam program penjurusan ini ibu Anis pernah berkata bahwa dalam penjurusan ada masalah yaitu:

“Pernah masalah waktu setelah program penjurusan dilaksanakan. Siswa mendatangi saya berkata kalau mau pindah jurusan lain yang sesuai dengan yang disarankan oleh orang tua, terus saya menunjukkan surat pernyataan yang sudah diisi oleh siswa dan orang tua, telah disepakati oleh kedua pihak yaitu siswa dan orang tua, dan saya berkata bahwa kesepakatan ini tidak bisa dirubah jadi kamu tidak bisa pindah kejurusan lain dengan alasan apa pun.”¹⁰

Setelah pengisian angket guru Bimbingan Konseling memberikan surat pernyataan. Dimana dalam surat pernyataan terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu orang tua dan siswa.

Sebagaimana penyajian data dapat di analisis bahwa proses pemilihan jurusan di MAN sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2009 BAB 1 Pasal I. yang menyebutkan “Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas.”¹¹ Sebagaimana undang-undang di atas maka di MAN Kandangan terdapat 3 (tiga) program penjurusan yaitu IPA, IPS, dan bahasa. Dengan demikian siswa dapat mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik

⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Anis pada Tanggal 07 Januari 2010

¹⁰ Hasil Wawancara dengan ibu Anis pada Tanggal 07 Januari 2010

¹¹ Peraturan pemerintah RI no.74 tahun 2008 tentang pelaksanaan undang-undang guru dan dosen tahun 2009, (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2009) hal. 281

menjadi pembimbing. Konselor di MAN Kandangan adalah guru pembimbing (teacher counseling) karena di samping pembimbing mereka juga punya jabatan sebagai wali kelas.

Jika dilihat dari penyajian data di atas, maka selanjtnya peneliti menganalisis terkait dengan layanan informasi dan Bimbingan Konseling di MAN Kandangan, maka menurut peneliti konselor yang ada sudah sesuai dengan peran konselor sebagaimana mestinya. Selain itu peranan konselor di sekolah MAN Kandangan sangat bertanggung jawab atas apa yang telah dipegangnya sebagai konselor sekolah. Adapun sebagai bukti konselor di MAN Kandangan telah bertanggung jawab yaitu dengan adanya struktur Organisasi yang jelas, kelengkapan sarana dan prasarana, layanan informasi tentang penjurusan juga jelas, dan terencana. Walaupun konselor di MAN Kandangan bukanlah semua lulusan S-1 di bidang Bimbingan Konseling, akan tetapi tetap menyadari akan tugasnya sebagai konselor yang professional.

Namun layanan yang ada di MAN Kandangan masih terkendala oleh waktu dan keterbatasan personel Bimbingan Konseling, sehingga setiap konselor terpaksa harus merangkap jabatan sebagai konselor dan guru mata pelajaran. Akibat dari rangkap jabatan waktu yang ada menjadi kurang optimal.

Sebagaimana penyajian di atas dapat dianalisis bahwa peran guru Bimbingan Konseling terhadap proses pemilihan jurusan diantaranya:

Sebaliknya di MAN Kandangan ini minimal ada tiga guru Bimbingan Konseling dimana seorang guru memegang satu kelas yang sama untuk satu sampai tiga tahun pembelajaran. Sehingga dapat lebih mengenal dekat dan mengetahui kemajuan belajarnya maupun psikologinya.

Dalam surat keputusan bersama mendikbud dan kepala BAKN No. 0433/ P/ 1993 dan No.25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru pembimbing dan angka kreditnya dijelaskan bahwa guru pembimbing (konselor sekolah) adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, dan wewenang. Hal ini sudah ditunjukkan oleh guru Bimbingan Konseling dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta membuat program dan administrasi lainnya. Yang hal ini sudah dilaksanakan secara optimal.

3. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Siswa Memilih Jurusan

Dalam memilih jurusan guru bimbingan konseling mempunyai peran yang aktif dalam memberikan layanan kepada siswa. Yang pertama memberikan layanan informasi dimana tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Selain itu konselor atau guru pembimbing adalah guru yang dipilih dari sekolah yang bersangkutan, yang diberikan beban tambahan untuk ikut bersama-sama di sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan sesuai dengan keahliannya. Konselor adalah seorang anggota staf sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh seorang guru biasa. Konselor bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan hanya mempunyai kerjasama dengan guru serta anggota staf lainnya.

Dalam hal ini ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, ataupun social. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek kepribadian masing-masing individu.

Sebagaimana penyajian data dapat dianalisis bahwa peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa memilih jurusan di MAN terkait dengan layanan informasi dan layanan penempatan. Memberikan layanan informasi dimana tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk

menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi.

Sedangkan layanan penempatan dan penyaluran boleh dikatakan sebagai bentuk khusus yang paling nyata dari berbagai fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam segala pelayanan bimbingan dan konseling. Demi suksesnya layanan penempatan dan penyaluran itu, kerjasama antara konselor dan guru sangat menentukan. Guru merupakan kunci suksesnya layanan karena gurulah yang menguasai lapangan dimana para siswa setiap hari berada.

_____. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Swift, DF.. 1989. *Sosiologi Pendidikan Perspektif Pendahuluan dan Analisa*. Jakarta: PT. Barata Niaga Media.

Tuwa, Amiluddin. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Media Center, 2005

Walgito, Bimo. 1986. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. UBAI.

Winkel. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007.

<http://bk21.jkt.blogspot.com/2008/08/konselor-sekolah.htm/>

<http://noorholic.wordpress.com/2008/06/18/konselor-sekolah/>